

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KITAB UYUNUL MASAIL DI DUSUN KRUTUK SELAMA MASA PANDEMI

Arina Ulfatul Maula^{1*} dan Dzulfikar Sholeh²

^{1*} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain Magelang

Email : Arinamaula99@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain Magelang

Email : dzulfikarmanis@gmail.com

Abstract

This empowerment aims to develop the assets of the Nibrosul Athfal Madrasah Institution and the routine recitation of mothers to find the right method and time to solve the problems of menstruating, postpartum, and istihadloh during the Covid-19 pandemic. The method used in this study uses the ABCD (Asset Based Community Development) method. The important stages in ABCD are Define, Discovery, Dream, Design, and Destiny. The data collection technique used in this study was by means of interviews, observation, and documentation obtained as a result of research in completing the task of KKN-PMD IV. Based on the results of the questionnaire given, it shows that the mentoring activities for learning the book of Uyunul Masail are going well and can be designated as permanent learning. And with the assistance and development of the Uyunul Masail book learning method, it can make a good change for the understanding of the residents of Krutuk Hamlet regarding the discussion of menstruation, postpartum, istihadloh and thoharoh.

Keywords: Learning Methods, ABCD, Uyunul Masail book

Abstrak

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan asset Lembaga Madrasah Nibrosul Athfal dan jamaah pengajian rutin ibu-ibu untuk menemukan metode dan waktu yang tepat dalam memecahkan permasalahan haid, nifas, dan istihadloh di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Tahapan penting dalam ABCD adalah *Define, Discovery, Dream, Design, dan Destiny*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian dalam penyelesaian tugas KKN-PMD IV. Berdasarkan hasil angket yang diberikan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran kitab Uyunul Masail berjalan dengan baik dan bisa ditetapkan sebagai pembelajaran tetap. Serta dengan diadakannya pendampingan dan pengembangan metode pembelajaran kitab Uyunul Masail ini bisa membuat perubahan yang baik bagi pemahaman warga Dusun Krutuk terkait pembahasan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, ABCD, Kitab Uyunul Masail

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian dan pembelajaran bagi mahasiswa di tengah masyarakat melalui kegiatan-kegiatan nyata yang didahului kegiatan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Pelaksanaan KKN-PMD IV yang dilaksanakan secara mandiri diharapkan dapat meningkatkan kreatif mahasiswa dalam memecahkan permasalahan di tengah-tengah masyarakat. KKN mandiri adalah kegiatan belajar dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari unsur pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral serta dilaksanakan atas inisiatif mahasiswa, dan atau institusi internal STAI Al-Husain Magelang. Selain itu melalui proses KKN dapat terjadi proses pembelajaran, sehingga yang terjadi adalah sifat saling memberi dan menerima antara keduanya yang saling berkesinambungan untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terus belajar, memiliki jati diri yang mantap, dan memajukan lingkungannya untuk generasi penerus (Purwanto dkk, 2020).

Secara geografis letak wilayah Desa Sukorejo terletak dititik koordinat LPGG7WWF62(-7.4540185,110.2955963). Desa Sukorejo merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang yang mempunyai 6 RW dan 24 RT. Desa Sukorejo memiliki total jumlah penduduk sebesar 2.627 jiwa yang terdiri dari 267 KK dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dibidang industri, dan buruh. Desa Sukorejo tergolong unggul dalam sektor pertanian, maka dari itu mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, Desa Sukorejo juga memiliki potensi di bidang industri. Sektor pertanian yang menonjol ini tidak mengherankan jika membuat sektor lain menjadi kurang mendapat perhatian, dalam hal ini yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sebenarnya, UMKM di Desa Sukorejo hanya sedikit, tetapi semenjak pandemi Covid-19, UMKM yang awalnya memang belum begitu menonjol sekarang menjadi semakin meredup bahkan hampir mati. Apalagi Desa Sukorejo terletak didaerah terpencil sehingga UMKM ini bukan menjadi penggerak ekonomi, pasti mempunyai pekerjaan sampingan. Kondisi sosial masyarakat di Desa Sukorejo dilihat dari segi kependudukan jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki - laki lebih sedikit dari perempuan. Jumlah penduduk sebanyak 2.627 jiwa dan terdiri dari 267 KK dengan jumlah laki-laki 1.349 jiwa sedangkan untuk jumlah perempuan 1.278 jiwa. Seluruh warga Desa Sukorejo beragama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Asnawi selaku Kepala Desa Sukorejo bahwa kesadaran tentang pendidikan di Desa Sukorejo cukup tinggi, akan

tetapi untuk kaum ibu-ibu warga mereka kurangnya pengetahuan tentang fikih wanita karena dari segi mata pencaharian mereka petani sehingga kurang adanya waktu untuk belajar tentang thoharoh terutama haid, nifas, dan istihadloh. Maka untuk mengatasi masalah tersebut pendamping melakukan pendampingan implementasi metode pembelajaran dengan menerapkan kitab Uyunul Masail yang didalamnya fokus membahas tentang haid, nifas, istihadloh dan thoharoh bagi perempuan Dusun Krutuk baik di Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan jamaah rutin pengajian ibu-ibu.

Perempuan dikatakan sebagai *Madrasah al ula*, yaitu madrasah pertama. Alam semestalah yang menunjuk perempuan untuk kewajiban besar itu. Dipangkuannya si anak untuk pertama kali merasakan, berfikir dan berkata-kata. Permulaan pendidikan yang seperti ini pasti besar pengaruhnya bagi kehidupan dikemudian hari. Bagaimana ibu-ibu dapat mendidik anaknya jika dia tidak berpendidikan, dapat dikatakan bahwa dia merusak anaknya, merusak manusia dan masa depan yang disebabkan oleh kelemahan dan kebodohnya (Kartini, 2018). Memiliki ilmu dan mengerti hukum-hukum mendasar dalam agama bagi perempuan adalah suatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tidak cukup wanita membanggakan penampilannya, membanggakan hartanya, strata sosialnya apalagi membanggakan keturunannya. Perempuan harus berbekal, mengingat peran vital perempuan dalam kehidupan bermasyarakat (Ahmad, 2010).

Dalam bab fikih wanita banyak sekali permasalahan yang dibahas, terutama persoalan haid, nifas, dan istihadloh. Setiap wanita wajib mengerti hukum dan perhitungan masa haid, nifas, dan istihadloh karena akan bersinggungan dengan amaliyah lainnya, misal shalat dan puasa (terutama puasa Ramadhan). Bahkan *saking* wajibnya memahami bab-bab fikih yang krusial tersebut, seorang suami harus mencarikan guru untuk istrinya jika istrinya tersebut kurang memahami bab haid, nifas, dan istihadloh (Toipah 2020).

Dalam pembahasan ini, pendamping tidak akan menjelaskan semua hal yang ada didalam kitab Uyunul Masail. Pendamping akan memulainya dengan bahasan paling mendasar terkait haid, nifas dan istihadloh yang akan dibahas. Namun sebelum membahas lebih detail, pendamping menyarankan kitab Uyunul Masail ini digunakan sebagai materi utama untuk pemahaman mendasar yang diterapkan baik dikalangan jamaah rutin pengajian ibu-ibu dan anak perempuan di Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosoul Athfal yang disusun oleh Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo yang berjudul Uyunul Masail Linnisa sumber rujukan permasalahan wanita jalan menuju wanita sholehah.

Kaum wanita khususnya kaum muslimah, dituntut untuk membekali diri dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Muslimah yang benar-benar sadar akan petunjuk agamanya pada setiap zaman dan

tempat akan selalu mengetahui pentingnya membekali diri dengan ilmu yang bermanfaat karena pengaruhnya sangat besar bagi kepribadiannya, puta-putrinya, masyarakat, bangsa dan agamanya. Maka seorang muslimah harus mempelajari kitabullah al-qur'an baik bacaan, tajwid maupun tafsirannya. Selanjutnya adalah ilmu hadits, kisah para sahabat dan tabi'in dari kalangan tokoh wanita. Kemudian ilmu fiqih dalam rangka memperbaiki ibadah dan muamalahnya serta mengetahui hukum-hukum agamanya secara benar dan tepat, setelah itu baru memberikan perhatian tugas pokoknya dalam kehidupan ini yaitu mengurus rumah, suami, keluarga dan anak-anaknya (Laily, 2015).

Telah menjadi kodrat bagi setiap wanita dewasa yang normal bahwa mereka akan mengalami siklus bulanan kewanitaan yang dikenal dengan haid atau menstruasi. Siklus tersebut secara alami terjadi pada kehidupan wanita, yaitu keluarnya darah dari kemaluan wanita ketika dalam keadaan sehat, bukan karena penyakit maupun kehamilan. Adapun darah yang keluar dari kemaluan wanita setelah melahirkan, darah ini tentu saja paling mudah dikenali, karena penyebabnya sudah pasti, yaitu adanya proses persalinan. Inilah yang dikenal dengan nifas. Satu lagi darah yang keluar dari tempat yang sama dengan keluarnya darah haid dan darah nifas, tetapi waktu terjadinya adalah di luar waktu haid dan diluar waktu nifas. Darah yang keluar di luar kebisaan ini disebut dengan istilah istihadlah (Saputra, 2014).

Masalah haid, nifas dan istihadloh adalah masalah yang lazim diketahui oleh setiap muslimah. Karena masalah tersebut berkaitan dengan prasyarat peribadatan, khususnya bagi kaum wanita, seperti ibadah sholat, puasa, thowaf (umrah dan haji), pernikahan, kedewasaan maupun masalah kesehatan. Tiga jenis darah yang khusus bagi kaum wanita itu masing-masing memiliki hukum syari'at tersendiri yang harus diperhatikan: Darah *haid* pada mulanya darah ini berwarna hitam. Beberapa waktu kemudian berubah warnanya yaitu menjadi merah, kuning, dan semu antara putih dan hitam.

Haid merupakan suatu kegiatan rutin yang terjadi pada seorang perempuan yang sehat. Biasanya hal ini terjadi setiap bulan bila seorang wanita telah mencapai usia dewasa. Namun, sebaliknya apabila haid datang terlambat, maka akan menjadi persoalan, baik bagi perempuan yang bersuami maupun yang tidak bersuami. Hal ini dimungkinkan adanya penyakit atau penanda kehamilan. Namun dalam hal ini ada juga perempuan yang tidak mengalami haid sama sekali seumur hidupnya seperti Siti Fatimah, salah satu putri kesayangan Nabi yang memiliki keistimewaan tersendiri dari pada wanita pada umumnya. Dalam perspektif fikih, datangnya haid menandakan perempuan tersebut sudah aqil baligh, yang berarti ia sudah wajib menjalankan perintah agama. Dengan datangnya haid untuk pertama

kali, maka pertumbuhan badan perempuan cepat berubah, begitu juga pola pikirnya lebih dewasa dan tingkah lakunya berbeda pula (Abdul, 2018).

Berdasarkan penelitian bahwa kitab Uyunul Masail dengan fokus tentang haid, nifas, istihadloh dan thoharoh dengan hukum-hukum yang terkait di dalamnya. Disamping itu ada satu pendekatan dengan teori sosiologi agama yang penekanannya dalam masalah ini yaitu apakah ada perbedaan antara lapisan satu dengan lapisan yang lain dalam menghayati agama. Sebab kedudukan yang berbeda dalam masyarakat, fungsi yang berbeda dan latar belakang pendidikan yang berbeda dalam keahlian, gaya dan pandangan hidup yang akhirnya akan menjadikan adanya perbedaan dalam menghayati agama (Tualeka, 2011).

Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal yang berada di Dusun Krutuk Desa Sukorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berdiri tahun 2010 dan didirikan oleh ustad Dusun Krutuk, yang awal mulanya hanya bertempat di masjid. Program mengaji ini, dimulai dari anak usia dini sampai SMK. Namun sekarang ini permasalahannya adalah banyak anak perempuan di Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal yang belum bisa membedakan antara haid, nifas, dan istihadloh. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadzah dalam menemukan metode yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu, mereka belum bisa menemukan waktu yang tepat dan juga diperlukan metode yang tepat dan cocok.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Riyani bahwa pengajian rutin ibu-ibu merupakan wadah pemersatu untuk mengadakan tahlilan dan pengajian kitab yang dikhususkan untuk ibu-ibu warga yang sudah berumah tangga. Program pengajian rutin di Dusun Krutuk awal mulanya diadakan tahun 2010 agar ibu-ibu warga Dusun Krutuk guyub rukun. Pengajian rutin diadakan setiap hari Jumat sore, di Dusun Krutuk ada dua pertemuan pengajian rutin, bagian barat Dusun Krutuk 2 RT dan bagian timur 2 RT. Pengajian rutin setiap Jumat kliwon dan wage ada penambahan materi kitab Fasholatan bersama Bapak Dumeri selaku pendiri Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal. Untuk mempersatukan ibu-ibu warga Dusun Krutuk kegiatan pengajian rutin gabungan diadakan setiap malam minggu satu bulan sekali dan setiap jumat legi. Kegiatan pengajian tersebut diadakan sebagai pengganti kegiatan muslimatan dusun selama pandemi. Namun permasalahan yang sering terjadi pada ibu-ibu warga Dusun Krutuk yaitu mereka belum bisa membedakan darah haid, istihadloh, dan nifas. Mereka belum mengetahui cara menghitung masa suci haid, nifas, istihadloh bahkan thoharoh yang kaitannya dengan ibadah sehari-hari sehingga mereka tidak tahu perkiraan haid akan datang, masa suci antara haid dan nifas, dikarenakan tidak adanya waktu, kurangnya SDM pengajar dan metode yang kurang tepat.

Berdasarkan dari permasalahan dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan asset Lembaga Madrasah Nibrosul Athfal dan jamaah pengajian rutin ibu-ibu untuk menemukan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan perempuan haid, nifas, istihadhoh dan thoharoh di masa pandemi Covid-19. Alasan memilih dampingan di Lembaga Madrasah Nibrosul Athfal dan jamaah pengajian rutin ibu-ibu Dusun Krutuk Kelurahan Sukorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang ada beberapa faktor yaitu sebagai berikut: Pertama, Lembaga Madrasah Nibrosul Athfal merupakan lembaga yang memiliki beberapa permasalahan dalam menentukan dan menemukan metode yang cocok dan tepat untuk program pengajian pemecahan masalah haid, nifas, istihadloh, dan thoharoh. Sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan belum berjalan sesuai rencana. Kedua, Lembaga Madrasah Nibrosul Athfal memiliki tenaga pengajar (SDM) yang kurang menguasai dalam keilmuan pembelajaran permasalahan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh. Kondisi ini menjadi semakin buruk ketika metode yang dilakukan monoton sehingga kondisi ini membuat peserta didik yang mengikuti pembelajaran program permasalahan haid, nifas, istihadloh, dan thoharoh ini cenderung membosankan dan jenuh, tentu saja hal ini berdampak negatif bagi kegiatan ibadah sehari-hari. Ketiga, lembaga Madrasah Nibrosul Athfal mengharapkan bantuan dampingan ini untuk mengatasi semua permasalahan. Lembaga ini yakin jika solusi pemilihan pemecahan permasalahan perempuan haid, nifas, dan istihadloh yang tepat dan peningkatan SDM guru fikih wanita meningkat maka permasalahan pembelajaran kitab Uyunul Masail akan terselesaikan dan akan dijadikan program pengajian tetap kedepannya. Keempat, jamaah rutin pengajian merupakan wadah sebagai pemersatu ibu-ibu warga Dusun Krutuk yang memiliki beberapa permasalahan dalam menentukan dan menemukan metode yang cocok dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh. Kelima, jamaah pengajian rutin ibu-ibu belum menemukan pengajar yang tepat dan minimnya pengetahuan tentang permasalahan perempuan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh sehingga belum bisa tercapainya program pengajian tersebut. Keenam, respon masyarakat sekitar dan semua pengelola Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan kepengurusan jamaah pengajian rutin ibu-ibu warga Dusun Krutuk sangat bagus untuk membantu menyelesaikan masalah ini dan mewujudkan program pembelajaran kitab Uyunul Masail menjadi program tetap dalam kegiatan pengajian kedepannya.

Subjek dampingan di Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal Dusun Krutuk adalah ustad-ustadzah satu keturunan yang berjumlah 6 orang. Latar belakang Pendidikan 3 ustadzah Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal ini setara dengan SLTA dan lulusan dari pondok pesantren tidak tetap dan 3 ustad yang hanya lulusan pondok pesantren kolot. Namun minimnya pengetahuan tentang metode

permasalahan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh yang variatif dan sesuai dengan kondisi di Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal sangat minim, termasuk untuk mengatasi masalah tersebut, maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengutus semua guru-guru pada program ini untuk mengikuti workshop atau pelatihan baik secara online (dikarenakan masa Covid-19) atau secara offline dengan bekerjasama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kajian kitab Uyunul Masail di API ASRI Tegalrejo bersama Ibu Nyai Shofi selaku putri dari pengasuh pondok pesantren API ASRI Tegalrejo.

Latar belakang atau background Pendidikan dan jam terbang pengetahuan fikih wanita yang dimiliki oleh ustad-ustadzah lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal ini memiliki dampak juga terhadap penyelesaian masalah yang ada dilembaga tersebut dan jamaah pengajian rutinannya seperti kurangnya tenaga pengajar program permasalahan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh serta minimnya alokasi waktu program pembelajaran tersebut yang ada di jamaah pengajian rutinannya. Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan jamaah pengajian rutinannya ibu-ibu belum memiliki solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk menentukan metode apa yang cocok dan tepat digunakan dalam menyelesaikan masalah perempuan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh. Terlepas dari segala kekurangan yang ada pada ustadzah di Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal mereka mempunyai beberapa kelebihan salah satunya berupa motivasi yang sangat tinggi untuk mengembangkan pengetahuan mereka dan program pembelajaran kitab Uyunul Masail di Dusun Krutuk. Semangat yang sangat tinggi dan bagus ini menjadi modal terbaik dalam menyelesaikan masalah untuk mencari metode yang tepat untuk memecahkan masalah perempuan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh di Dusun Krutuk. Tujuan ini didukung oleh pengurus Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan semua pengurus jamaah pengajian rutinannya ibu-ibu warga dusun.

2. METODE

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, penulis menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Menurut Munawar Ahmad (2007), *Asset Based Communities Development* (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. Terdapat tujuh tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini yaitu diawali dengan persiapan dan kesiapan dengan segala sesuatu yang akan diperlukan dalam penelitian. Kedua melakukan identifikasi aset/ kekurangan, mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada.

Ketiga merancang cita-cita, merupakan impian atau harapan. Merancang sebuah cita-cita merupakan bagian dari salah satu sudut pandang sesuatu yang ingin dicapai melalui usaha. Keempat, menentukan terwujud cita-cita, merupakan usaha atau kesungguhan masyarakat dalam memproses sebuah keinginan atau cita-cita dalam penelitian Kelima melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Menurut Tan dan Roem (2004), partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu. Keenam, identifikasi keberhasilan program yang berisi evaluasi kegiatan dan di tutup dengan penulisan laporan (Fitrianto, 2020).

Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D. Adapun langkah-langkah siklus 5-D sebagai berikut:

a. *Define* (Menentukan)

Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan di Komunitas Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan jamaah pengajian rutin ibu-ibu adalah pendampingan pembelajaran kitab Uyunul Masail di Dusun Krutuk selama masa pandemi.

b. *Discovery* (Penemuan Mendalam)

Discovery adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen.

c. *Dream* (Impian)

Dream merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan *dream* (Anam 2020).

d. *Design* (Mendesain atau Merancang)

Pada tahap *Design* ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.

e. *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi).

Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju (Ansori 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian dalam penyelesaian tugas KKN-PMD IV.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja pendamping diantaranya yaitu, melakukan pendampingan pembelajaran dengan mengembangkan kajian kitab Uyunul Masail selama pandemi di Dusun Krutuk. Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Lembaga Madrasah Diniyah Nibsrosul Athfal dan jamaah pengajian rutin ibu-ibu Dusun Krutuk Kelurahan Sukorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Pertama, dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 01 Agustus 2021 oleh pendamping dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: Pendampingan pembelajaran di Dusun Krutuk selama masa pandemi b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui bimbingan dan koordinasi antara pendamping dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan jamaah rutin pengajian Dusun Krutuk c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan mendapatkan surat balasan pada tanggal 06 Agustus 2021 di Dusun Krutuk dan Kelurahan Sukorejo. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survei atau data awal di Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan jamaah rutin pengajian ibu-ibu yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan. Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan wawancara dengan pihak-pihak desa seperti warga, kepala dusun, kepala desa, kepengurusan lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan Ibu RT.

Madrasah Nibrosul Athfal memiliki program kepesantrenan, akan tetapi banyak anak perempuan yang mengeluh tentang permasalahan haid, istihadhoh dan thoharoh sedangkan ustadzah belum bisa menerapkan kegiatan pembelajaran tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya waktu untuk mutholaah serta masih bingung ingin menerapkan kitab apa kepada anak yang mudah untuk dipahami. Program ini pernah diterapkan 2 kali dengan menggunakan kitab Risalatul Mahid di lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal akan tetapi belum efektif dan terlalu monoton serta isi dalam kitab Risalatul Mahid tersebut menggunakan bahasa pegon sehingga membuat anak kebingungan. Serta kurangnya SDM pengajar. Sehingga belum ada pemecahan masalah tentang permasalahan fikih wanita.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kurangnya SDM pengajar dan waktu serta metode yang akan diterapkan program pembelajaran pemecahan masalah haid, nifas, istihadloh dan thoharoh di lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal. Sedangkan untuk mengatasi masalah tersebut pendamping melakukan pendampingan implementasi metode pembelajaran dengan menerapkan kitab Uyunul Masail serta memberikan motivasi kepada ustadzah untuk mengembangkan dan menerapkan kegiatan pengajian kitab Uyunul Masail kepada anak perempuan.



Gambar 1 : wawancara dengan kepengurusan Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal

Problematika yang dialami ibu-ibu jamaah rutin pengajian terkait permasalahan haid diantaranya:

- a. Siklus haid yang berubah-ubah sehingga mereka bingung yang keluar dari farjinya adalah darah haid atau bukan.
- b. Perbedaan darah antara haid dan istihadloh yang belum dipahami.
- c. Hal-hal yang dilarang saat haid yang belum diketahui.
- d. Belum mengerti tentang tata cara membersihkan darah haid.

- e. Batasan waktu antara haid dan istihadloh serta cara memastikan darah haid telah berhenti dan di anggap suci.
- f. Tata cara dan ketentuan mengqadha sholat bagi wanita haid.
- g. Selain itu ada juga beberapa pantangan saat haid yaitu dilarang keramas saat haid dan memotong kuku.

Serta kurangnya SDM ustadzah pembimbing untuk pembekalan fikih wanita.



Gambar 2. Hasil wawancara dengan kepengurusan jamaah pengajian rutin ibu-ibu

Langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Lembaga Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan jamaah rutin pengajian ibu-ibu. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kegiatan pembelajaran kitab Uyunul Masail sebagai program tetap pengajian Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dikhususkan untuk anak perempuan usia 9 tahun keatas dan jamaah rutin pengajian ibu-ibu dalam menciptakan dan menerapkan metode kitab Uyunul Masail yang tepat untuk dipahami oleh semua kalangan wanita. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: Pendampingan pembelajaran kitab Uyunul Masail di masa pandemi Covid-19 dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif menggunakan kajian kitab Uyunul Masail.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: waktu

pelaksanaanya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat pada bulan Agustus 2021 jam 15.00-selesai.

Berdasarkan analisis masalah yang ada maka pendamping membuat ringkasan buku yang nantinya akan diberikan dan diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk dipelajari kembali. Pendamping juga akan menjelaskan secara detail materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu pengajian rutin dan anak perempuan Dusun Krutuk. Berdasarkan wawancara bahwa kegiatan pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jumat sore maka pembelajaran kitab Uyunul Masail di Dusun Krutuk dilaksanakan terkait pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendamping pada ibu-ibu dan anak perempuan Dusun Krutuk yang memiliki 4 kali waktu tatap muka dalam satu bulan, 1 kali tatap muka dalam satu minggu. Dibutuhkan waktu selama 30 menit dalam masing-masing tatap muka.

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh pendamping yakni ceramah diskusi dan juga tanya jawab, disesuaikan dengan materi yang sedang berlangsung saat itu. Diawali dengan pemberian materi, diskusi, dan tanya jawab.



Gambar 3. Kegiatan diskusi pemecahan masalah



Gambar 4. Kegiatan ceramah pembelajaran kajian kitab Uyunul masail



Gambar 5. Kegiatan tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti

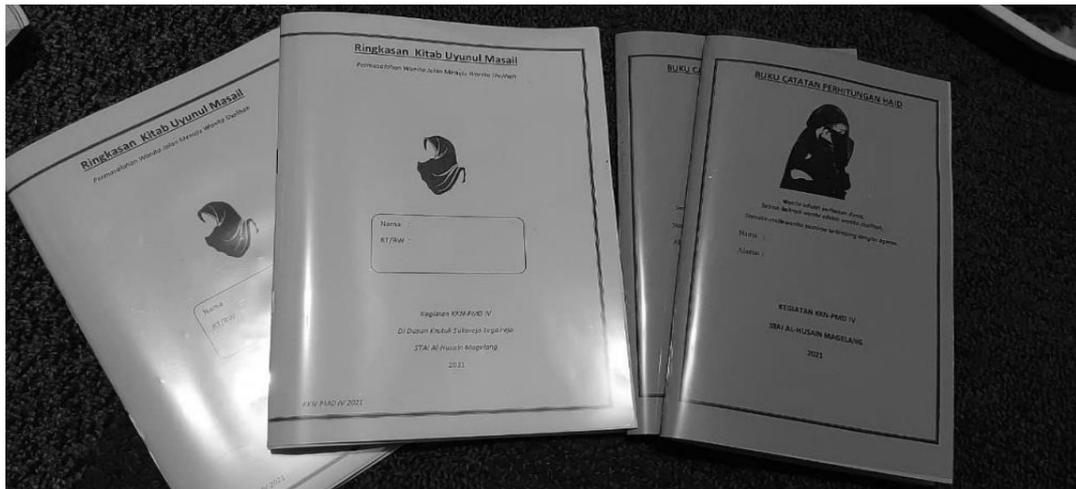
Sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh pendamping yakni menggunakan media tradisional papan tulis, buku pembelajaran kitab Uyunul Masail dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajarannya dan didalam proses tersebut pendamping yang sedang melakukan diskusi juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu jamaah rutin pengajian dan anak perempuan Dusun Krutuk pada saat proses belajar berlangsung maupun di akhir pembelajaran.



Gambar 6. Media pembelajaran menggunakan papan tulis

Buku fikih yang digunakan oleh pendamping adalah menggunakan ringkasan kitab Uyunul Masail yang dibuat pendamping dan ringkasan kitab tersebut

merupakan materi utama yang digunakan sehingga dalam tiap proses pembelajaran selalu menggunakan kitab tersebut. Dengan menggunakan kitab tersebut memudahkan penerima untuk memahami haid, nifas, istihadloh dan thoharoh karena kitab ini merupakan kitab dasar untuk pemula. Keaktifan ibu-ibu jamaah rutinan pengajian dan anak perempuan diruang dalam mengikuti penambahan materi kitab Uyunul Masail yakni sangat signifikan ditunjukkan dengan sikap mereka yang antusias mendengarkan pada saat proses pembelajaran dan tepat waktu.

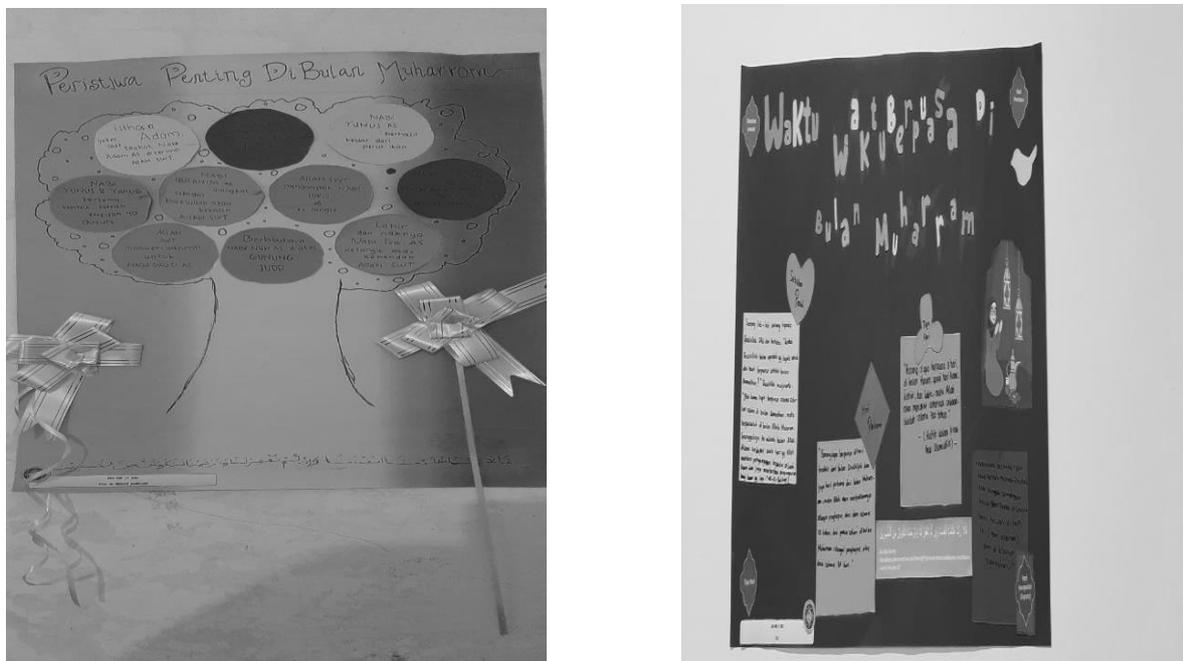


Gambar 7. Ringkasan Kitab Uyunul Masail yang digunakan selama masa pengabdian berlangsung.

Berdasarkan wawancara kepada pengurus jamaah pengajian rutinan bahwasannya dengan diadakannya kegiatan pengajian tambahan kitab Uyunul Masail ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu jamaah pengajian maupun anak perempuan mereka bisa mendapatkan solusi tentang permasalahan perhitungan haid, nifas dan ketentuan ibadah dalam kesehariannya.

Selanjutnya, pendamping mengobservasi minat belajar di dalam ruang. Sebagian besar ibu-ibu jamaah rutinan pengajian dan anak perempuan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Ketika pendamping menjelaskan materi, semuanya memperhatikan dengan baik dan benar. Selain itu cepat tanggap ketika mereka mengalami kesusahan terkait materi yang dijelaskan dengan masalah sehari-hari yang dihadapi. Observasi terakhir, pendamping mengobservasi partisipasi ibu-ibu jamaah pengajian rutinan dan anak perempuan dalam belajar. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka dapat bekerja sama dengan pendamping dan dapat mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pendamping dengan baik. Mereka juga menunjukkan kegembiraan dalam proses pembelajaran di dalam ruang dengan tidak malas atau tidur di dalam ruang.

Pada penelitian ini untuk melihat adanya perubahan persepsi dan motivasi ketika selesai mengikuti pelatihan menggunakan evaluasi kuesioner. Penyebaran angket kepada jamaah rutin an pengajian ibu-ibu dan anak perempuan Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal merupakan bukti bahwa program pembelajaran kitab Uyunul Masail disetujui oleh semua warga perempuan Dusun Krutuk. Berdasarkan angket yang telah diberikan membuktikan bahwa 98% kegiatan pendampingan pembelajaran kitab Uyunul Masail berjalan dengan baik. Hanya 35 sampel yang dijadikan sebagai pembuktian kuesioner. Pembagian angket dilaksanakan pada minggu terakhir sebagai apresiasi anak, pendamping merencanakan kegiatan tambahan pembuatan madding agar anak lebih kreatif kedepannya serta mengadakan kegiatan lomba untuk semua siswa siswi Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal sebagai kegiatan penutupan.



Gambar 8. Hasil Karya Anak



Gambar 9. Pemberian Apresiasi

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian, analisa terhadap data yang telah didapat dan melakukan pendampingan masyarakat melalui implementasi metode pembelajaran kitab Uyunul Masail di Dusun Krutuk selama masa pandemi. Pendamping dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan setiap jumat sore maka pembelajaran kitab Uyunul Masail di Dusun Krutuk memiliki 4 kali waktu tatap muka dalam satu bulan, 1 kali tatap muka dalam satu minggu, dibutuhkan waktu selama 30 menit dalam masing-masing tatap muka. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh pendamping yakni ceramah diskusi dan juga tanya jawab, di sesuaikan dengan materi yang sedang berlangsung saat itu. Sedangkan buku pembelajaran yang digunakan oleh pendamping menggunakan ringkasan kitab Uyunul Masail yang dibuat oleh pendamping dan ringkasan kitab tersebut merupakan materi utama yang digunakan karena kitab tersebut merupakan kitab paling dasar yang mudah untuk dipahami. Pembuktian angket menunjukkan bahwa 98% kegiatan pendampingan implementasi metode pembelajaran kitab Uyunul Masail berjalan dengan baik dan bisa ditetapkan sebagai pembelajaran tetap. Serta dengan diadakannya pendampingan dan pengembangan metode pembelajaran kitab Uyunul Masail ini bisa membuat perubahan yang baik bagi pemahaman warga Dusun Krutuk terkait pembahasan haid, nifas, istihadloh dan thoharoh.

5. SARAN

Pendamping berharap kegiatan pembelajaran kitab Uyunul Masail dijadikan pembelajaran tetap khusus untuk anak perempuan yang berusia 9 tahun keatas di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal serta dijadikan materi pengajian tambahan tetap di jamaah rutinan pengajian ibu-ibu, serta pengembangan kader SDM (pengajar) bisa bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP3M STAI Al-Husain Magelang Dosen Pembimbing serta teman seperjuangan yang telah memfasilitasi dan mendukung secara penuh terhadap kegiatan pendampingan kepada masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Terimakasih juga disampaikan warga Dusun Krutuk Desa Sukorejo khususnya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Nibrosul Athfal dan jamaah rutinan pengajian ibu-ibu yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Doni. (2018). "Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-Il Linnisa', Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njaja Desa Sidomulyo Kecamatan Semen." Kediri. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/1214>.
- Fitrianto, Achmad Room, dkk. (2020). "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok." *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (2656-369X (Print)): 80. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.
- Ahmad, Syakh. 2010. *Fiqih Sunnah Wanita Panduan Lengkap Menjadi Muslimah Sholihah*. Pustaka Al Kautsar.
- Anam, Nurul. 2020. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jmeber: LP3M.
- Ansori, Muhammad. 2021. "Metode Tahfidz Apel Dan Muraja'ah: Pendampingan Terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri." *Al-Ijtimā': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01 (02): 05. <file:///C:/Users/DELL PC/Downloads/Documents/6-Article Text-69-1-10-20210426.pdf>.
- Kartini. 2018. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Laily, Ida Nur. 2015. "Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-Ibu Di Majelis Ta'lim Ukhuwah Insaniyah Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap."

Purwokerto.

Purwanto dkk. 2020. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat II (KKN-PMD II)*. Edited by Hum Ahmad Saifudin, M. Magelang: StaiaPress.

Saputra, Agus Romdhan. 2014. "Pemahaman Ibu-Ibu Tentang Thohroh: Haid Nifas Dan Istihadhah." *Penelitian Islam(Kodifikasia)* 8 (1): 5.

Toipah. 2020. "Penjelasan Haid Dalam Kitab Uyunul Masail Linnisa." Neswa.Id. 2020. <https://neswa.id/tentang-kami/>.

Tualeka, Hamzah. 2011. *Sosiologi Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pers.

